IMPLEMENTASI TERAPI MENGGAMBAR UNTUK MENGATASI HARGA DIRI RENDAH KRONIK PADA PASIEN SKIZOFRENIA

Shania Azam Akhirina^{1*}, Ratna Kurniawati², Tri Suraning Wulandari³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

^{1*}niashansine@gmail.com, ²ratnaummudzaky@gmail.com, ³trisuraningwulandari@gmail.com

Abstrak

Harga diri rendah kronik (HDRK) pada pasien *skizofrenia* merupakan masalah psikologis yang perlu penanganan khusus, karena berdampak pada kualitas hidup. Terapi menggambar merupakan pendekatan terapi seni yang terbukti efektif dalam menstimulasi emosi positif dan memperkuat rasa percaya diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas terapi menggambar dalam mengatasi harga diri rendah kronik pada pasien *skizofrenia*. Metode penelitian menggunakan studi kasus terhadap dua pasien rawat jalan yang didiagnosa *skizofrenia* dan mengalami HDRK, diberikan terapi menggambar selama 6 sesi, 1 kali per minggu, dengan durasi 30-45 menit. Hasil terapi menunjukkan peningkatan luaran keperawatan harga diri (SLKI), berupa perbaikan kontak mata, postur tubuh, konsentrasi, dan pengakuan positif terhadap diri sendiri. Kesimpulannya, terapi menggambar efektif dalam mengatasi harga diri rendah kronik pada pasien *skizofrenia* dan dapat dijadikan salah satu intervensi non-farmakologis dalam keperawatan jiwa.

Kata kunci: Harga Diri Rendah, *Skizofrenia*, Terapi Menggambar.

D wifdn# lwrcl #

Uhfnyhg-#kcl #5358#

Uhylnz hg-#kcl #5358#

Sxedvkhg-#kcl #5358#

#

Sæj lulp #F khfnhu#Q r#567#

Suhil{#R I##Suhil{#R I##

43l; :672Q xwulfdly4151698#

Frs |uljkw##D xwkrul#

Sxedvkhg-#kcl #5358#

#

Wk.lv# run#v#dlnhqvng#kqghu#

d# undwlyh#F rp p rqv#

D wulexwlrqQ rqFr rp p hufldd#13#

Iqwhuqdwlrqdc#d lfnqvh

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

#

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis yang ditandai oleh disorganisasi dalam pikiran, emosi, persepsi, dan perilaku, yang secara signifikan mengganggu aktivitas sehari-hari (Videbeck, 2020). Gangguan ini umumnya muncul pada usia produktif, yaitu 15-35 tahun, dan menimbulkan beban besar bagi individu, keluarga, serta sistem pelayanan kesehatan. Data dari *World Health Organization* (2022) menyebutkan bahwa sekitar 23 juta orang di dunia mengalami *skizofrenia*. Di Indonesia, angka kejadian mencapai 315.621 kasus, dengan 44.356 kasus berada di Jawa Tengah (BPS, 2023).

Salah satu dampak psikososial yang umum dialami pasien *skizofrenia* adalah harga diri rendah kronik (HDRK). Kondisi ini ditandai dengan evaluasi negatif yang terus-menerus terhadap diri sendiri, perasaan tidak berharga, dan ketidakmampuan untuk menghadapi tantangan hidup (PPNI, 2017). Di wilayah kerja Puskesmas Temanggung, 20% dari pasien *skizofrenia* menunjukkan gejala HDRK (Jiwa, 2024).

Terapi keperawatan berbasis aktivitas menjadi salah satu intervensi yang dianjurkan untuk menangani HDRK. Salah satu metode yang efektif adalah terapi menggambar, sebuah bentuk terapi seni (*art therapy*) yang memungkinkan pasien mengekspresikan perasaan dan emosi secara non-verbal (Basuni & Mulyaningrat, 2024). Terapi ini terbukti meningkatkan perasaan positif melalui stimulasi hormon oksitoksin, meningkatkan kepercayaan diri, dan menurunkan kecemasan (Gussantoko et al., 2020; Asyifa et al., 2022). Penelitian sebelumnya

oleh Mulyawan (2018) juga menunjukkan bahwa 84,8% partisipan dengan HDR mengalami peningkatan ekspresi diri setelah mengikuti terapi menggambar.

Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas terapi menggambar pada pasien *skizofrenia* di tingkat komunitas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh terapi menggambar terhadap peningkatan harga diri pada pasien *skizofrenia* dengan HDRK di wilayah kerja Puskesmas Temanggung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses dan dampak implementasi terapi menggambar terhadap peningkatan harga diri rendah kronik (HDRK) pada pasien *skizofrenia*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual dan holistik dalam situasi nyata, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai perubahan psikososial yang dialami partisipan sebagai hasil dari intervensi yang diberikan (Ridlo, 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025 di wilayah binaan Puskesmas Temanggung, dengan lokasi intervensi di rumah masing-masing partisipan. Penelitian melibatkan dua partisipan dengan inisial Sdr. D dan Nn. N, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu: pasien rawat jalan yang telah terdiagnosis *skizofrenia* (kode F.20 menurut ICD-10), menunjukkan gejala HDRK sesuai hasil pengkajian berdasarkan SDKI dan SLKI, berusia antara 15 hingga 35 tahun, bersedia menjadi subjek studi kasus dengan menandatangani *informed consent*, serta kooperatif dan mampu mengikuti sesi terapi. Adapun kriteria eksklusi meliputi pasien dengan gangguan *komorbid* berat, riwayat penyalahgunaan zat, risiko tinggi bunuh diri atau perilaku agresif, dan pasien yang sedang menjalani terapi intensif lainnya.

Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa terapi menggambar yang diberikan kepada masing-masing partisipan selama enam sesi, dengan frekuensi satu kali per minggu dan durasi antara 30 hingga 45 menit per sesi. Intervensi ini mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi menggambar yang dikembangkan berdasarkan panduan dari Kemendikbudristek (2024) dan Norsyehan et al. (2023). Setiap sesi terapi terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tindakan, dan terminasi. Pada tahap orientasi, peneliti membangun hubungan terapeutik dengan partisipan, menanyakan perasaan mereka, serta menjelaskan tujuan dan aturan terapi. Selanjutnya pada tahap tindakan, partisipan diminta untuk menggambar sesuatu yang mereka sukai atau yang mencerminkan perasaan mereka saat itu menggunakan media sederhana berupa kertas gambar, pensil, dan pensil warna. Setelah selesai menggambar, partisipan diminta menjelaskan makna dari gambar yang telah mereka buat. Peneliti memberikan penguatan positif berupa pujian verbal. Terakhir, pada tahap terminasi, peneliti menanyakan kembali perasaan partisipan setelah terapi, memberikan umpan balik, serta menyepakati waktu pelaksanaan sesi berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung selama pelaksanaan terapi, serta dokumentasi hasil gambar dan respons verbal maupun nonverbal partisipan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar pengkajian *skizofrenia*, lembar pengkajian harga diri rendah kronik berdasarkan SLKI, format observasi perkembangan harga diri selama enam sesi terapi, serta SOP terapi menggambar. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, kategorisasi berdasarkan indikator harga diri, interpretasi makna data, dan penarikan kesimpulan. Indikator utama yang diamati meliputi perubahan dalam penilaian diri positif, minat mencoba hal baru, kontak mata, postur tubuh, serta pernyataan verbal terkait perasaan berharga atau tidak berharga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap dua partisipan, yakni Sdr. D dan Nn. N, yang merupakan pasien rawat jalan dengan diagnosis *skizofrenia* (ICD-10 F.20) dan menunjukkan gejala harga diri rendah kronik (HDRK). Berdasarkan hasil pengkajian awal, kedua partisipan memenuhi kriteria inklusi dan menunjukkan berbagai tanda mayor HDRK, seperti menilai diri negatif, merasa tidak memiliki kelebihan, serta postur tubuh dan kontak mata yang mengindikasikan perasaan rendah diri. Sdr. D, seorang pria berusia 26 tahun, mengaku sering merasa malu, takut salah saat berbicara, dan merasa tidak memiliki teman akibat pernah dirawat di rumah sakit jiwa. Ia sering terlihat menunduk saat berbicara dan kurang melakukan kontak mata. Sedangkan Nn. N, seorang wanita berusia 21 tahun, menyatakan bahwa ia merasa tidak berguna, tidak memiliki kelebihan, dan merasa tidak disukai oleh orang tuanya. Ia juga mengungkapkan kesulitan dalam membangun hubungan sosial dan sering kali menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Kedua partisipan ini menunjukkan tanda-tanda HDRK yang bersifat menetap dan memengaruhi fungsi sosial maupun emosional mereka.

Selama enam sesi terapi menggambar yang dilakukan dalam rentang waktu enam minggu, terdapat perubahan signifikan yang diamati pada kedua partisipan. Pada awal intervensi, Sdr. D menunjukkan resistensi dengan mengatakan tidak mampu menggambar, menunjukkan sikap pasif, dan hanya memberikan respon verbal yang minim. Namun, seiring berjalannya sesi, terlihat peningkatan partisipasi. Ia mulai menerima pujian, tersenyum saat menggambar, dan menunjukkan minat untuk menceritakan isi karyanya. Pada sesi keempat hingga keenam, Sdr. D menunjukkan ekspresi wajah yang lebih terbuka, kontak mata yang membaik, dan postur tubuh yang lebih tegak. Ia mulai menyatakan secara lisan bahwa dirinya mampu, serta mengungkapkan kebanggaannya terhadap hasil gambar yang ia buat. Hal serupa juga terjadi pada Nn. N, yang pada awal sesi tampak tertutup dan cenderung menghindari interaksi. Ia mengungkapkan bahwa ia merasa tidak memiliki kelebihan apapun. Namun, pada sesi-sesi berikutnya, Nn. N mulai aktif menggambar dan terbuka dalam mengungkapkan perasaannya melalui karya. Ia mulai bisa menyebutkan hal-hal positif yang ia miliki, seperti kegemarannya belajar dan kemampuannya merawat adik-adiknya di rumah. Ia juga menunjukkan peningkatan kontak mata, menjadi lebih komunikatif, dan tampak lebih percaya diri saat menjelaskan hasil karyanya.

Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh kedua partisipan mencerminkan peningkatan harga diri yang signifikan. Berdasarkan indikator SLKI, baik Sdr. D maupun Nn. N menunjukkan peningkatan skor pada aspek penilaian diri positif, kemampuan menerima pujian, postur tubuh yang lebih tegak, serta peningkatan aktivitas dan konsentrasi selama terapi. Hal ini menunjukkan bahwa terapi menggambar tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga berfungsi sebagai alat terapeutik yang mampu mengaktifkan potensi positif dalam diri pasien. Intervensi ini secara tidak langsung memberikan ruang aman bagi partisipan untuk mengekspresikan perasaan negatif mereka, mengidentifikasi kekuatan personal, dan membangun persepsi diri yang lebih sehat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Mulyawan (2018) yang menunjukkan bahwa 84,8% partisipan dengan HDR mengalami peningkatan kemampuan mengekspresikan diri setelah mengikuti terapi seni. Studi oleh Aviani et al. (2015) juga menguatkan bahwa terapi aktivitas kelompok berbasis seni dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi perasaan tidak berharga pada pasien *skizofrenia*. Selain itu, Asyifa et al. (2022) menemukan bahwa *art therapy* yang dilakukan secara terstruktur dapat menurunkan stres, meningkatkan *self-esteem*, serta memperbaiki kemampuan sosial-emosional pada individu dengan gangguan jiwa. Dalam konteks fisiologis, Basuni dan Mulyaningrat (2024) menjelaskan bahwa aktivitas menggambar dapat merangsang pelepasan hormon oksitoksin yang

berperan dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan perasaan positif. Stimulasi ini diyakini memberikan dampak psikologis yang memperkuat persepsi diri serta memperbaiki motivasi dan koneksi sosial.

Terapi menggambar terbukti menjadi bentuk intervensi psikososial yang efektif dan aplikatif dalam praktik keperawatan jiwa. Selain sederhana dan ekonomis, terapi ini dapat dilakukan secara fleksibel di berbagai *setting* pelayanan, termasuk di komunitas dan rumah pasien. Dalam kasus Sdr. D dan Nn. N, keberhasilan terapi tidak hanya ditunjukkan melalui hasil observasi kuantitatif terhadap indikator harga diri, tetapi juga tercermin dalam perubahan perilaku sehari-hari dan peningkatan interaksi sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan terapi yang melibatkan kreativitas dan ekspresi diri memiliki potensi besar dalam menunjang pemulihan psikososial pasien *skizofrenia*, terutama dalam konteks harga diri rendah yang menjadi hambatan signifikan dalam proses rehabilitasi mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi menggambar merupakan intervensi psikososial yang efektif dalam meningkatkan harga diri pada pasien *skizofrenia* dengan harga diri rendah kronik (HDRK). Melalui enam sesi terapi yang diberikan secara terstruktur, partisipan menunjukkan perubahan positif yang signifikan baik secara verbal maupun nonverbal. Indikator harga diri seperti penilaian diri positif, kemampuan menerima pujian, kontak mata, postur tubuh, dan ekspresi emosi mengalami peningkatan dari sesi ke sesi. Kedua partisipan yang semula menunjukkan gejala HDRK, seperti merasa tidak berguna, malu, menarik diri, dan menilai diri negatif, secara bertahap mulai mampu mengenali kelebihan diri mereka, mengekspresikan perasaan dengan percaya diri, serta menunjukkan respons emosional dan sosial yang lebih sehat. Hal ini memperkuat bukti bahwa aktivitas menggambar sebagai bentuk terapi seni mampu merangsang aspek afektif, kognitif, dan sosial yang sangat berperan dalam pembentukan konsep diri dan pemulihan psikologis. Selain sederhana, terapi ini juga bersifat fleksibel dan dapat diterapkan dalam *setting* keperawatan komunitas maupun rawat jalan, sehingga sangat relevan untuk digunakan sebagai intervensi keperawatan jiwa berbasis komunitas. Terapi menggambar tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemulihan harga diri dan penguatan identitas diri pada individu dengan gangguan jiwa. Dengan demikian, terapi menggambar layak dipertimbangkan sebagai bagian dari intervensi rutin dalam pelayanan kesehatan jiwa, khususnya dalam penanganan masalah psikososial seperti harga diri rendah kronik pada pasien *skizofrenia*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. M., & Handayani, S. (2017). "Case Report: Afirmasi Positif Pada Harga Diri Rendah Situasional Pasien Fraktur Femur". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 94-98. <https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.215>
- Aprilliya, E., Erawati, E., Suyanta, S., & Suharsono, S. (2023). "Penerapan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Dengan Promosi Harga Diri Pada Pasien *Skizofrenia* Di Rsj Prof. Dr. Soerojo Magelang". *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 E-ISSN: 2623-2871, 14(2), 305-312. <https://doi.org/10.36089/nu.v14i2.1242>
- Asyifa, I. N., Surur, N., & Susilo, A. T. (2022). "Studi Kepustakaan Penerapan Art Therapy Dalam Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 5(2), 54. <https://doi.org/10.20961/jpk.v5i2.52091>

- Aviani, C. C., Rochmawati, D. H., & Sawab. (2015). "Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori Menggambar Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Pasien Harga Diri Rendah Di Rsj Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*, 1(1), 2. [Http://Ejournal.Stikestelogorejo.Ac.Id/Index.Php/Illmukeperawatan/Article/Viewfile/425/425](http://Ejournal.Stikestelogorejo.Ac.Id/Index.Php/Illmukeperawatan/Article/Viewfile/425/425)
- Basuni Carlo Caryanto, V., & Mulyaningrat, W. (2024). "Studi Kasus Manfaat Penerapan Terapi Menggambar Pada Klien Dengan Harga Diri Rendah Kronis (Hdrc) Di Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta Case Study Of The Benefits Of Implementing Drawing Therapy In Clients With Chronic Low Self-Esteem (Hdrc) At Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta". In *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* (Vol. 7). <https://Journalppnijatengorg/Indexphp/Jikk>
- Bps. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1-68.
- Effendi, D. F., Rahmaniza, & Ramdia, A. (2024). "Pengaruh Terapi Kreasi Seni Terhadap Harga Diri Rendah Pada Pasien Skizofrenia Di Upt Bina Laras Provinsi Riau". *Ilmu Keperawatan*, 17(2), 3-6.
- Fathmy, & Soulissa, F. (2023). "Pengaruh Terapi Menggambar Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Booi Fathmy Fitriyani Soulissa Stikes Maluku Husada". *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 1(4), 181-192. <https://Doi.Org/10.61132/Vitamin.V1i4.321>
- Fitrikasari, A., & Kartikasari, L. (2022). *Buku Ajar Skizofrenia*. <https://Doc-Pak.Undip.Ac.Id/Id/Eprint/18409/1/Buku Ajar Skizofrenia Final.Pdf>
- Grace Septyanti, Novita Anggraini, & Aprida Manurung. (2024). "Penerapan Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Dengan Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Jiwa Palembang". *Jurnal Anestesi*, 2(3), 168-177. <https://Doi.Org/10.59680/Anestesi.V2i3.1221>
- Gussantoko, G., Subiyantoro, S., & Widiastuti, E. (2020). "Metode Dalam Menggambar Bebas Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa". *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (Senada)*, 3, 246-250.
- Handayani. (2023). "Studi Kasus: Terapi Okupasi Menggambar Dalam Meningkatkan Harga Diri Pasien Dengan Harga Diri Rendah". *Journal Keperawatan Degeneratif*, 01.
- Jiwa, P. Jawab Program. (2024). *Data Kasus Skizofrenia*.
- Junianda. (2025). "Implementasi Terapi Menggambar Terhadap Pasien Dengan Harga Diri Rendah". *Cendekia Muda*, 5, 170-178.
- Kemendikbudristek. (2024). "Standar Prosedur Operasional (SPO) Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar". *Scribd*. <https://Id.Scribd.Com/Document/690932082/Sop-Terapi-Menggambar>
- Kinasih, L. P., Rohmi, F., & Agustiningsih, N. (2020). "Literature Review: Efektivitas Terapi Menggambar Pada Pasien Harga Diri Rendah". *Caring: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 110-117. [Http://E-Journal.Poltekkesjogja.Ac.Id/Index.Php/Caring/](http://E-Journal.Poltekkesjogja.Ac.Id/Index.Php/Caring/)
- Kurniawati, L., & Apriliyani, I. (2023). "Implementasi Komunikasi Terapeutik Perawat Kepada Pasien Dengan Harga Diri Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemangkong Di Desa Pegandekan Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4.
- Linnas, N. H., Tazkia, A., Ahaddiah, T., Pratama, M. R., Zakariyya, F., Lestari, S., Pendidikan, U., Penelitian, A., & Kunci, K. (2024). "Efektivitas Art Therapy Dalam Manajemen Stres Akademik Mahasiswa Tahap Emerging Adulthood Effectiveness Of Art Therapy In Academic Stress Management Of Pendahuluan Tahapan Pendidikan Perguruan Tinggi Merupakan Masa Peralihan Dari Remaja Menjadi Dewasa Awa". 6(1), 13-28.
- Maulana, I., Hendrawati, H., Amira, I., & Senjaya, S. (2022). "Literatur Review Terapi Aktivitas Kelompok Untuk Meningkatkan Harga Diri Rendah (HDR)". *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3258-3277. <https://Doi.Org/10.33024/Mnj.V4i12.7400>

- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., Sitepu, S. S. W., & Tryana. (2020). "Bab II Tinjauan Pustaka". *Journal Geej*, 7(2), 9-31.
- Mulyawan, M. (2018). "Terapi Kreasi Seni Menggambar Terhadap Kemampuan Melakukan Menggambar Bentuk Pada Pasien Harga Diri Rendah". In *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*.
- Mustofa, M. B., Fitri, N. L., & Hasanah, U. (2022). "Penerapan Terapi Menggambar Pada Pasien Harga Diri Rendah". *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 227-231. <https://Jurnal.Akperdharmawacana.Ac.Id/Index.Php/Jwc/Article/View/340/201>
- Muthmainnah, -. (2017). "Peranan Terapi Menggambar Sebagai Katarsis Emosi Anak". *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 524-529. <https://Doi.Org/10.21831/Jpa.V4i1.12338>
- Nanda. (2018). *Nanda Diagnosis Keperawatan Definisi Dan Klasifikasi* (11th Ed.). Eg. Nimh. (2024). *Schizophrenia*. National Institute Of Mental Health. <https://Www.Nimh.Nih.Gov/Health/Topics/Schizophrenia>
- Norsyehan, Lestari, D. R., & Mulyani, Y. (2023). "Terapi Melukis Terhadap Kognitif Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum". *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 3(2), 71-78.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st Ed.). Rineka Cipta.
- Nur Aidaa. (2019). "Faktor-Faktor Penyebab Penyakit Skizofrenia: Satu Kajian Kes The Causes Of Schizophrenia: A Case Study". *Jurnal Sains Sosial@ Malaysian Journal Of Social Sciences*, Jilid 4(January), 68-79.
- Olivia., W, Wardani., I. Y, Hardayati., Y. A. (2020). "Peningkatan Harga Diri Klien Skizofrenia Melalui Praktik Klinik Online". *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 481-494.
- Ppni. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (III). Dpp Ppni.
- Ppni. (2018a). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (III). Dpp Ppni.
- Ppni. (2018b). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (III). Dpp Ppni.
- Rahman, A. (2023). "Gambaran Stigma Masyarakat Dengan Klien Skizofrenia Di Lingkungan II Kelurahan Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2023". In Universitas Aufa Royhan: Vol. VIII (Issue I, Pp. 1-19). Repository.Unar.Ac.Id. [https://Repository.Unar.Ac.Id/Jspui/Bitstream/123456789/5458/1/SkripsiAuliaRahman\(1901009\).Pdf](https://Repository.Unar.Ac.Id/Jspui/Bitstream/123456789/5458/1/SkripsiAuliaRahman(1901009).Pdf)
- Ramadhani, A. S., Rahmawati, A. N., & Apriliyani, I. (2021). "Studi Kasus Harga Diri Rendah Kronis Pada Pasien Skizofrenia". *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 9(2), 13-23. <https://Jurnal.Stikes-Notokusumo.Ac.Id/Index.Php/Jkn/Article/Download/117/91>
- Rifah, P. A. (2021). "Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A Masalah Utama Harga Diri Rendah Kronik (Hdk) Dengan Diagnosamedis Skizofrenia Di Desa Trosobo Kecamatan Krian Kabupaten". In *Repository.Stikeshangtuh* (Vol. 75, Issue 17). https://Repository.Stikeshangtuh-Sby.Ac.Id/Id/Eprint/492/1/Putri Aprilia_2030089_Kia Ners.Pdf
- Sarwili, I., Rizal, A., & Malinda, M. (2021). "Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Terapi Kreasi Seni Menggambar Terhadap Pasien Harga Diri Rendah (HDR)". *Jnep*, 1.
- Setiana, D. A. G. A. A., Wiyani, C., & Erwanto, R. (2018). "Pengaruh Art Therapy (Terapi Menggambar) Terhadap Stres Pada Lansia". *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), 192-202. <https://Doi.Org/10.31101/Jkk.402>
- Sugiarto, A., Erawati, E., Anisah, R. L., Normawati, A. T., & ... (2023). *Pengantar Praktik Keperawatan Pada Gangguan Jiwa*.
- Syahid, M. Ramadhana. (2022). "Sop-Terapi-Menggambar-Art-Therapy". *Scribd*. <https://Www.Scribd.Com/Document/651299846/Sop-Terapi-Menggambar-Art-Therapy-2>

- Trishna, A. R., & Muhdi, N. (2020). "Clinical Manifestation Differences Of Schizophrenia Patients Based On Gender". *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.20473/Jps.V9i1.16356>
- Tumewah, R. (2015). "Penatalaksanaan Tremor Terkini". *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 7(2), 107-116. <https://doi.org/10.35790/Jbm.7.2.2015.9326>
- Ubaid Ridlo, M. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. In D. A. Royani (Ed.), Publica Indonesia Utama Anggota Ikapi Dki Jakarta 611/Dki/2022 18 Office Park 10th A Floor Jl. Tb Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. Dki Jakarta Publicaindonesiautama@gmail.com.
- Uyuun, I. N., Biahimo, & Hinur, F. (2024). "Pengaruh Terapi Art (Mengambar) Terhadap Peningkatan Harga Diri Anak/Remaja Di Puskesmas Bone Bolango". *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Videbeck, S. L. (2020). "Psychiatric-Mental Health Nursing 8th Edition [8th Ed.]". In *Nursing Clinics Of North America* (Vol. 21, Issue 3).
- Who. (2022). No Title.
- Wijayati, F., Nasir, T., Hadi, I., & Akhmad, A. (2020). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gangguan Jiwa". *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(2), 224-235. <https://doi.org/10.36990/Hijp.V12i2.234>
- Yosep, H. I., & Sutini, T. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. PT Refika Aditama.
- Yusuf, A.H, F., & R & Nihayati, H. . (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 1-366. <https://doi.org/Isbn978-Xxx-Xxx-Xx-X>